

Dampak Istri sebagai Buruh Industri terhadap Pemenuhan Kewajiban dalam Keluarga

Sisil Isnaini

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Email: sisilis@gmail.com

Abstract: This study examines the impact of wives' dual roles as industrial workers on fulfilling family obligations, focusing on women working in shrimp factories in the coastal areas of Besuki District, Situbondo Regency. In the current social and economic context, many women not only fulfill their domestic roles as wives and housewives but also participate in the public sector to support their families' finances. This phenomenon is increasingly evident, especially in lower-middle-class areas, where husbands' incomes are considered insufficient to meet household needs. This study aims to analyze how wives' dual roles affect the fulfillment of their family obligations, including childcare, service to their husbands, and general household management. Furthermore, the study explores how wives divide their time and energy between factory work and domestic obligations, as well as the positive and negative impacts arising from this situation. The approach used in this study is descriptive qualitative, with data collection through observation, interviews, and documentation. Initial results indicate that although many wives are able to fulfill their dual roles well, many also experience physical and mental exhaustion, as well as reduced quality of family interactions. Therefore, there needs to be a shared awareness between husband and wife in sharing roles and responsibilities, as well as support from a work environment that understands the conditions of female workers.

Keyword: Dual Roles of Wives, Industrial Workers, Family Obligations, Working Women

Abstrak : Penelitian ini membahas tentang dampak peran ganda istri sebagai buruh industri terhadap pemenuhan kewajiban dalam keluarga, dengan fokus pada perempuan yang bekerja di pabrik udang di wilayah pesisir Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo. Dalam konteks sosial dan ekonomi saat ini, banyak perempuan yang tidak hanya menjalankan peran domestik sebagai istri dan ibu rumah tangga, tetapi juga mengambil bagian dalam sektor publik guna membantu perekonomian keluarga. Fenomena ini semakin nyata terutama di daerah dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah, di mana pendapatan suami dianggap belum mencukupi kebutuhan rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran ganda istri memengaruhi pelaksanaan kewajibannya dalam keluarga, baik dari segi pengasuhan anak, pelayanan terhadap suami, hingga pengelolaan rumah tangga secara umum. Selain itu, penelitian juga menggali bagaimana para istri membagi waktu dan tenaga antara pekerjaan di pabrik dan kewajiban domestik, serta dampak positif maupun negatif yang muncul dari kondisi tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil awal menunjukkan bahwa meskipun banyak istri mampu menjalankan peran ganda dengan baik, namun tidak sedikit pula yang mengalami kelelahan fisik dan mental, serta berkurangnya kualitas interaksi dalam keluarga. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran bersama antara suami dan istri dalam berbagi peran dan tanggung jawab, serta dukungan dari lingkungan kerja yang memahami kondisi pekerja perempuan.

Kata Kunci : Peran Ganda Istri, Buruh Industri, Kewajiban Keluarga, Perempuan Pekerja

Pendahuluan

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kesejahteraan anggotanya. Dalam keluarga, terdapat pembagian peran antara suami dan istri yang secara umum telah ditetapkan baik oleh norma sosial, hukum negara, maupun ajaran agama. Islam, misalnya, memberikan penekanan pada pentingnya keseimbangan hak dan kewajiban antara suami dan istri, di mana suami berkewajiban memberikan nafkah, dan istri memiliki peran dalam mengurus rumah tangga dan mendampingi suami secara harmonis.¹ Namun, dinamika sosial dan ekonomi yang terus berkembang telah mendorong perubahan dalam struktur dan peran keluarga. Salah satu perubahan signifikan yang terjadi adalah meningkatnya jumlah perempuan yang terlibat dalam sektor kerja publik, termasuk menjadi buruh industri. Perempuan tidak lagi hanya berperan dalam ranah domestik, melainkan turut serta dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga.² Hal ini terutama terjadi pada keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah, di mana pendapatan suami sering kali tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Fenomena peran ganda perempuan sebagai istri sekaligus buruh industri telah menjadi hal yang umum di berbagai daerah, termasuk di wilayah pesisir Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo. Di daerah ini, banyak perempuan yang bekerja di pabrik udang untuk membantu ekonomi keluarga, meskipun mereka juga harus tetap menjalankan kewajiban domestik sebagai ibu rumah tangga. Kondisi ini menimbulkan berbagai dampak, baik positif maupun negatif, terhadap kehidupan keluarga mereka. Di satu sisi, partisipasi istri dalam pekerjaan membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Namun di sisi lain, beban ganda tersebut dapat mempengaruhi kualitas peran istri dalam memenuhi tanggung jawabnya di rumah.³ Peran ganda yang dijalankan istri ini penting untuk diteliti lebih lanjut guna mengetahui sejauh mana peran tersebut memengaruhi keharmonisan dan kesejahteraan keluarga. Terlebih lagi, dalam konteks ajaran Islam dan budaya masyarakat Indonesia, istri tetap memiliki tanggung jawab moral dan spiritual terhadap keluarganya. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menggali dan menganalisis dampak dari keterlibatan istri sebagai buruh industri terhadap pemenuhan kewajibannya dalam keluarga.

Berdasarkan uraian yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa peran dan kewajiban seorang istri dalam rumah tangga menurut perspektif Islam dan hukum positif Indonesia memiliki posisi yang sangat penting dalam menjaga keharmonisan dan keutuhan keluarga. Islam telah memberikan panduan yang lengkap dan mendalam mengenai bagaimana seorang istri seharusnya berperilaku terhadap suami dan keluarganya, di antaranya: menyenangkan hati suami, menaati perintah suami dalam batas yang dibenarkan syariat, menjaga kehormatan dan harta suami, serta memelihara rahasia rumah tangga.

Kewajiban-kewajiban tersebut ditegaskan dalam beberapa landasan hukum dan ajaran agama⁴, seperti Pasal 33 Undang-Undang No. 1 Tahun 1974, Pasal 83 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam, serta firman Allah dalam QS. Ar-Rum ayat 21 dan QS. Al-Baqarah ayat 187. Selain itu, hadis Rasulullah SAW juga menjelaskan pentingnya peran istri sebagai pendamping yang menyenangkan dan penopang emosional bagi suaminya.

Meskipun di era modern banyak perempuan juga turut berperan dalam sektor publik, baik sebagai pekerja maupun pengusaha, tanggung jawab sebagai istri dalam keluarga tetap tidak boleh diabaikan. Keberhasilan seorang istri dalam menyeimbangkan antara peran domestik dan publik sangat menentukan keharmonisan rumah tangga. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran, komitmen, serta komunikasi yang baik antara suami dan istri dalam menjalankan kehidupan berumah tangga sesuai dengan nilai-nilai Islam dan norma hukum yang berlaku.

¹ Abd. Rachman Gozali, *Fikih Munakahat*, (Jakarta Timur: Prenada Media, 2003), 7.

² Mohd. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 21.

³ Wasiatul Khasnah, *Pemenuhan Hak dan Kewajiban Istri Perspektif Fiqh* (dalam *Kajian Sosiologi Hukum*), (Skripsi, 2018), 20-22.

⁴ Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif⁵ dan jenis penelitiannya termasuk kategori penelitian (Field Research) yaitu penelitian kegiatan lapangan yang merupakan penelitian secara luas dalam penelitian kualitatif.⁶ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur statistic atau dengan cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif miles dan huberman, bawa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.⁷

Latar Belakang Istri Buruh Industri di Desa Pesisir Besuki

Desa pesisir merupakan salah satu desa yang berada dalam pemukiman pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur yang terletak di sebelah barat pusat kecamatan. Pesisir merupakan desa yang sangat dekat dengan laut dan sangat potensial, saterategis mudah dijangkau serta mencari ikan dilaut (nelayan). Penduduk desa pesisir beragam asal usulnya sebagian besar adalah penduduk asli pribumi yang sudah menetap sejak nenek moyang dan sebagiannya adalah pendatang yang namun relatif sangat sedikit karena pada umumnya adalah pendatang yang menikah dengan penduduk pibumi dan menetap di desa pesisir kecamatan besuki kabupaten situbondo. Jumlah penduduk Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo menurut sensus penduduk tahun 2021 dalam profil desa pesisir tercatat 65762 jiwa.⁸

Dari data di atas diketahui bahwa Desa pesisir Kecamatan Besuki di dominasi oleh kaum perempuan. Tercatat penduduk laki-laki 4171 jiwa sedangkan penduduk perempuan 4246 jiwa, jadi total jumlah penduduk Desa pesisir Kecamatan Besuki Kbpupaten Situbondo 8417 jiwa. Sedangkan jumlah istri yang bekerja buruh industri di desa pesisir kecamatan besuki kabupaten situbondo sebanyak 772 jiwa dan untuk istri yang bekerja sebagai buruh industri di pabrik udang sejumlah 35 jiwa.⁹

Perlu diketahui bersama bahwa para buruh industri mempunyai latar belakang tersendiri dan sebagian besar para istri masyarakat di desa pesisir kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo bekerja di pabrik udang yang terletak di Situbondo kota, yang bertujuan untuk membantu perekonomian keluarga serta meringankan beban suami. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Saniyah selaku pekerja buruh industri yang berada di desa pesisir kecamatan besuki kabupaten situbondo. Ia mengatakan:

“yang melatarbelakangi saya bekerja di pabrik udang itu membantu perekonomian keluarga dan meringankan beban suami sekalipun suami saya itu juga kerja sebagai nelayan, tapi penghasilan suami saya itu tidak nentu karena kadang tidak dapat ikan, begitu nduk.”¹⁰

“memenuhi kebutuhan keluarga karna kebutuhan keluarga itu banyak karena jika hanya suami saja yang bekerja kurang cukup memenuhi dengan penghasilan suami karena suami saya hanya seorang nelayan dan buat kebutuhan anak sehari hari merupakan tanggung jawab kita berdua, begitu nduk.”¹¹

“saya bekerja karena yang pertama membantu ekonomi keluarga kedua saya bekerja sebagai buruh industry sangat senang karna buat pengalaman kerja dan mempunyai banyak teman disana, karena penghasilan suami kurang cukup untuk kehidupan keluarga sehari-hari dan juga mayoritas laki-laki pesisir disini bekerja

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2018), 7.

⁶ M. Djunaidi Ghony, Metode Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 25.

⁷ Cholid Narbuko dan Achmad, Metodologi penelitian, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 7.

⁸ Profil Desa Pesisir Menurut Sensus Penduduk Tahun 2021.

⁹ Profil Desa Pesisir Menurut Sensus Penduduk Tahun 2021.

¹⁰ Saniyah, wawancara, Situbondo, 27 Juni 2021

¹¹ Amsiyah, Wawancara, Situbondo 28 mei 2021

sebagai nelayan yang penghasilannya berubah-ubah tiap harinya tidak nentu, jadi saya bekerja dengan tulus untuk membantu suami nduk”¹²

Hal tersebut dibenarkan oleh pak Ali selaku suami ibu Agustin bahwasannya istri bekerja selain ingin membantu perekonomian keluarga, pendapatan beliau bekerja sebagai nelayan terbilang kecil dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.¹³ Para pekerja buruh industri yang juga berada di desa bloro salah satunya adalah dewi yuliatin yang juga bekerja sebagai buruh industri, mengatakan bahwa:

“kerja buruh industri memang hal yang penting bagi keluarga yang mana istri mempunyai peran ganda dalam keluarga untuk meringankan beban suami dan membantu perekonomian keluarga karena pendapatan suami tidak mencukupi untuk kebutuhan keluarga yang dipergunakan sehari-hari, dan mayoritas laki-laki didesa Bloro bekerja sebagai petani yang pendapatannya di atas masyarakat pesisir yang bekerja sebagai nelayan yang kurang mencukupi untuk keperluan keluarga nduk”¹⁴

Dalam pekerjaan buruh industri yang sejenis dengan buruh industry yang berada di desa bloro, strateginya bekerja di waktu malam (Sift malam) sedangkan di desa pesisir bekerja di waktu siang (sift siang), seperti yang dikatakan oleh staf kecamatan Besuki di bagian perindustrian Sri Anami, ia mengatakan:

“lebih banyak masyarakat desa pesisir yang bekerja di bagian perindustrian dibandingkan dengan desa Bloro, karna memang peminatnya lebih banyak desa pesisir dari desa lainnya, sift nya kulan di desa Bloro itu malam jadi waktu bersama keluarga itu di waktu siang, lain halnya dengan masyarakat pesisir itu sift nya siang jadi ngumpulnya bareng keluarga itu di waktu malam dan lagi kadang datang kerjanya sudah di saat suami dan anaknya hendak mau, begitu yang saya ketahui mbak”¹⁵

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa beberapa faktor yang melatarbelakangi perempuan sebagai buruh industri ialah membantu perekonomian keluarga serta meringankan beban suami, untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari jika hanya penghasilan dari suami itu tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan finansial dalam keluarga, karena rata-rata laki-laki yang bekerja sebagai nelayan di desa pesisir kecamatan besuki kabupaten situbondo penghasilan tidak nentu karena dilihat dari ada dan tidak adanya ikan yang di peroleh setiap harinya. Jadi disini istri berperan juga dalam keluarga yakni dengan membantu meringankan beban suami dalam menghidupi keluarganya. Apalagi sekarang dalam keadaan masih Covid 19 jadi pengeluaran banyak tapi pemasukan sedikit jadi jika suami dan istri bekerja sama serta sama-sama kerja kebutuhan keluarga insyaAllah akan terpenuhi.

Pemenuhan Kewajiban Rumah Tangga Istri Buruh Industri di Desa Pesisir Besuki

Perlu diketahui bersama bahwa istri pekerja buruh industri di desa pesisir kecamatan besuki kabupaten situbondo yang bekerja di pabrik udang yang terletak di situbondo kota di samping bekerja mempunyai kewajiban terhadap pemenuhan rumah tangganya yang mana istri harus bisa melayani suami dan anaknya ketika di rumah dan hebatnya para buruh industri di desa pesisir kecamatan besuki kabupaten situbondo mempunyai peran ganda bisa mengatur waktu di antara mengurus keluarganya dan bekerja. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Saniyah selaku pekerja buruh industry yang berada di desa pesisir kecamatan besuki kabupaten situbondo. Ia mengatakan:

“untuk pemenuhan kewajiban terhadap suami itu sudah saya jalankan sebaik mungkin untuk menjadi istri yang mana tugas istri ialah taat pada suami dan menghormati suami, melayani suami serta menghias diri ketika datang kerja, membersihkan rumah, masak buat suami saya dan itu dilakukan sebelum saya berangkat kerja, untung juga kerja di pabrik udang ada liburnya juga karena tidak ada pemasukan udang

¹² Agustin, Wawancara, Situbondo 30 mei 2021

¹³ Ali, Wawancara, Situbondo 30 mei 2021

¹⁴ Dewi yuliatin, Wawancara, Situbondo, 2 juli 2021

¹⁵ Sri Anami, Wawancara, Situbondo, 5 juli 2021

di pabrik jadi saya bisa sebarian penuh bersama suami saya, untuk anak juga sudah saya memenuhi kewajiban saya sebagai ibu dengan manajemen waktu saya untuk keluarga dan untuk pekerjaan nduk”¹⁶

Hal tersebut dibenarkan oleh bapak Sukaryono selaku suami dari ibu Saniyah, ia mengatakan

”iya betul apa yang dikatakan oleh istri saya bahwasanya istri saya sudah menjalankan semua kewajibannya dan tugasnya sebagai seorang istri dari melayani suami, menghormati suami, taat pada suami serta mengurus rumah tangga dan mengurus anak-anak nduk”¹⁷

Hal tersebut dibenarkan oleh Wardatul Hasanah selaku anak dari ibu Saniyah, ia mengatakan:

“ibu itu sangat berperan penting buat saya mbak, dari mengurus dan mendidik saya dari kecil dan memberikan kasih sayang kepada saya yang sangat tulus Mbak, jadi ibu menurut saya sudah melaksanakan kewajibannya sebagaimana mestinya mbak.”¹⁸

Hal tersebut dibenarkan oleh ibu Amsiyah selaku pekerja buruh industri juga, ia mengatakan:

“saya bekerja sudah atas izin dari suami jadi sebelum suami saya berangkat kerja sudah saya siapkan hidangan untuk suami dan anak saya, berhubung suami saya nelayan dan saya kerja di pabrik udang sif siang jadi barengan berangkatnya sama suami, dan untuk anak saya ada 2 yang pertama kerja merantau dan yang kedua masih SD jadi waktu saya bersama suami dan anak itu Cuma malam hari saja kadang bisa sebarian full dengan keluarga karena kerja di pabrik udang itu ada liburnya juga dikarenakan tidak ada pemasukan udang dan saya juga sudah memenuhi kewajiban saya dan tugas saya sebagai seorang istri dari mengurus rumah tangga saya, mentaati suami, menghormati suami dan melayani suami dengan kasih sayang berhias diri di depan suami dan juga membimbing anak untuk mengajari hal-hal yang positif untuk anak saya nduk”¹⁹

Hal tersebut dibenarkan oleh Rofiki selaku anak dari ibu Amsiyah, ia mengatakan:

“ibu sudah mendidik saya dan mengayomi dari kecil hingga saat ini sampai saya sekolah SD, saya sayang sekali sama ibu dan saya sebagai anak harus patuh sama ibu karena surge berada di telapak kaki ibu, Mbak”²⁰

Hal tersebut dibenarkan oleh ibu Agustin selaku pekerja buruh industri juga, ia mengatakan:

“tugas saya dalam mengurus suami dan anak sudah terpenuhi dalam keluarga kecil saya dan menghormati suami itu merupakan kewajiban bagi saya, melayani suami, mentaati suami serta berhias diri di depan suami. Suami saya bekerja sebagai nelayan di desa pesisir kecamatan besuki kabupaten situbondo dan saya bekerja di pabrik udang yang terletak di situbondo kota mendidik anak sudah saya laksanakan yang merupakan kewajiban saya juga untuk menjadikan anak saya pintar dan berguna bagi nusa dan bangsa, kadang saya punya banyak waktu buat anak suami saya karena kerja di pabrik udang itu tidak nentu dan masih nunggu panggilan juga dari pihak pabrik karena kadang tidak ada pemasukan udang di pabrik udang yang terletak di situbondo kota nduk”²¹

Hal tersebut dibenarkan oleh Sinta selaku anak dari ibu Agustin, ia mengatakan:

“iya betul kata ibu saya bahwa ibu sudah menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga yang baik dari mengajari saya ketika ada tugas dari sekolah karna sekarang di sekolah masih daring jadinya ibu yang banyak bantu saya jika ada tugas, Mbak”²²

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa pemenuhan kewajiban istri dalam mengurus Rumah Tangga bagi Buruh Industri Di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo itu sudah terpenuhi dalam kehidupan mereka sehari-hari yang mana pemenuhan kewajiban istri tersebut antara lain mentaati serta menghormati suami, menyayangi suami, melayani suami dan anaknya serta mendidik anaknya hingga menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa serta istri buruh industri

¹⁶ Saniyah, Wawancara, Situbondo, 3 juni 2021

¹⁷ Sukaryono, Wawancara, Situbondo, 26 juni 2021

¹⁸ Wardatul Hasanah, Wawancara, Situbondo, 28 juni 2021

¹⁹ Amsiyah, Wawancara, Situbondo, 7 juni 2021

²⁰ Rofiki, Wawancara, Situbondo, 29 Juni 2021

²¹ Agustin, Wawancara, Situbondo, 10 juni 2021

²² Sinta, Wawancara, Situbondo, 30 Juni 2021

juga pintar dalam manajemen waktu yang mana harus bisa membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan buruh industri.

Dampak Istri Buruh Industri terhadap Kewajiban Rumah Tangga

Dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

Perlu diketahui bersama bahwa istri pekerja buruh industri di desa pesisir kecamatan besuki kabupaten situbondo yang bekerja di pabrik udang yang terletak di situbondo kota memiliki dampak positif ataupun negatif terhadap keluarganya yang mana dampak negatifnya yaitu waktu untuk berkumpul itu terbatas bersama suami dan anak-anaknya dan adanya beban kerja ganda yang ditanggung oleh istri pekerja buruh industri, sedangkan untuk dampak positifnya yaitu bisa memenuhi kebutuhan keluarga dan bisa membantu perekonomian keluarga serta meringankan beban suami. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Saniyah selaku pekerja buruh industri yang berada di desa pesisir kecamatan besuki kabupaten situbondo. Ia mengatakan:

“kalau dampak pasti ada di dalam rumah tangga apalagi istri bekerja, meninggalkan suami bekerja itu sudah merupakan dampak negatif bagi keluarga kan, dampak positifnya itu bisa membantu perekonomian keluarga dan meringankan beban suami sedangkan dampak negatifnya itu waktu untuk berkumpul bersama keluarga itu sangat terbatas nduk, bekerja itu tidak gampang nduk harus bisa membagi waktu bersama keluarga dan harus bisa menjaga kepercayaan kita terhadap suami agar supaya rumah tangga bisa tentram nduk”

Hal tersebut dibenarkan oleh bapak Sukaryono selaku suami dari ibu Saniyah ia mengatakan:

“iya itu kalau dampak istri saya bekerja di pabrik udang ada positifnya dan ada juga negatifnya, kalau positifnya itu bisa membantu perekonomian keluarga nduk, dan yang negatifnya itu waktu bersama keluarga menjadi terbatas, tapi ya mau gimana lagi juga mau bertahan hidup nduk.”²³

Hal tersebut dibenarkan oleh Wardatul Hasanah selaku anak dari ibu Saniyah ia mengatakan:

“dampak negatif ibu saya bekerja itu kurang waktu bersama saya mbak, dan untuk positifnya bisa memenuhi kebutuhan keluarga dan membantu bapak mbak”²⁴

Hal tersebut dibenarkan oleh ibu Amsiyah selaku pekerja buruh industri juga, ia mengatakan:

“tidak gampang menjadi seorang istri yang harus menjaga keutuhan keluarga nduk. harus bisa melayani suami dengan baik, harus bisa mendidik anak dengan baik, ya meskipun ada dampak negatif dan positifnya, ya namanya berkeluarga itu mesti ada cobaan dan saya yakin Allah SWT tidak akan menguji hambanya di luar batas kemampuan nduk, saya bekerja atas izin dari suami dan Alhamdulillah selama saya bekerja di pabrik udang yang terletak di situbondo kota bisa membantu perekonomian keluarga meskipun berkumpul dengan keluarga itu harus bisa saya bagi dengan pekerjaan saya nduk”²⁵

Hal tersebut dibenarkan oleh bapak Sanito selaku suami dari ibu Amsiyah, ia mengatakan:

“istri saya bekerja pasti ada dampak positif dan negatif dalam keluarga yang mana positifnya bisa membantu perekonomian keluarga serta meringankan beban saya sebagai kepala keluarga dan dampak negatifnya berkurangnya waktu bersama keluarga”²⁶

Hal tersebut dibenarkan oleh Rofiki selaku anak dari ibu Amsiyah ia mengatakan:

“berkumpul bersama keluarga itu kurang mbak, karna ibu bekerja juga membantu ekonomi keluarga dan membantu bapak juga biar bisa membiayai sekolah saya mbak”²⁷

²³ Sukaryono, wawancara, situbondo, 1 september 2021

²⁴ Wardatul Hasanah, wawancara, situbondo, 1 september 2021

²⁵ Amsiyah, Wawancara, Situbondo, 15 juni 2021

²⁶ Sanito, Wawancara, Situbondo, 27 juni 2021

²⁷ Rofiki, wawancara, situbondo, 2 september 2021

Secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa istri bekerja memiliki 2 dampak penting yaitu dampak positif dan negatif.²⁸ Dampak positifnya membantu perekonomian keluarga penghasilan tambahan dari istri sangat membantu dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, meringankan beban finansial suami sebagai kepala keluarga, mampu membiayai pendidikan anak-anak. Meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga dengan adanya dua sumber pendapatan, keluarga menjadi lebih stabil secara ekonomi.

Dampak negative diantaranya: waktu bersama keluarga menjadi terbatas, kesibukan bekerja membuat waktu untuk berkumpul dengan suami dan anak menjadi sangat terbatas. Menimbulkan rasa kehilangan atau kesepian terutama pada anak-anak. Beban ganda yang ditanggung oleh istri selain bekerja di luar rumah, istri tetap memikul tanggung jawab rumah tangga, seperti mengurus suami, anak, dan pekerjaan domestik lainnya. memerlukan kemampuan manajemen waktu dan emosional yang tinggi. Tantangan dalam menjaga keharmonisan rumah tangga kurangnya waktu bersama dapat mempengaruhi komunikasi dan kedekatan antar anggota keluarga.²⁹

Perlu dikritisi pula secara esensi walaupun ada beberapa responden yang bekerja karena rasa suka terhadap pekerjaannya, adapula seorang istri yang bekerja karena faktor ekonomi yang tidak mencukupi dalam keluarganya. sehingga istri yang awalnya tidak bekerja mereka dipaksa oleh keadaan untuk bekerja guna membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Secara kasat mata istri yang bekerja karena dipaksa oleh keadaan secara tidak langsung mereka telah terampas hak-haknya.³⁰ Hingga akhirnya muncul stigma negatif yang dialami oleh istri saat mereka bekerja, sebab ketika seorang wanita sudah memiliki kemapanan dalam berkarir, seringkali muncul image negatif yang umumnya ditimpakan kepada mereka yakni kondisi keluarga yang tidak harmonis. Artinya, bahwa keretakan hubungan keluarga modern biasanya diakibatkan oleh keaktifan wanita-wanita karir di dunia publik, sehingga urusan-urusan dalam rumah tangga terabaikan. Selain itu, kemapanan karir yang melahirkan kemandirian dari segi finansial secara tidak langsung menyebabkan sisi egoisme pada diri mereka semakin tinggi. Akibatnya, banyak di antara mereka yang merasa tidak atau kurang tercukupi kebutuhan dan hak nafkahnya, sehingga kemudian menggugat cerai para suami.³¹

Oleh karena itu untuk meminimalisir hal tersebut pentingnya bagi suami dan istri untuk saling memahami dan mengerti kondisi masing-masing. Jika suami telah mengizinkan istrinya untuk bekerja maka mereka harus paham kemungkinan besar waktu istri untuk memenuhi kewajibannya sebagian akan tersita oleh jam pekerjaan mereka. Oleh karena itu maka diperlukan pemberdayaan perempuan dan pelatihan manajemen waktu agar ibu-ibu pekerja bisa lebih efisien dalam mengatur waktu antara pekerjaan dan keluarga. Penyediaan fasilitas pendukung dari pihak pabrik seperti jam kerja fleksibel atau tempat penitipan anak. peningkatan komunikasi dalam keluarga agar hubungan emosional tetap terjaga meski intensitas pertemuan berkurang. Penguatan peran suami dalam pekerjaan rumah tangga agar beban kerja tidak sepenuhnya berada di tangan istri.³²

Penutup

Berdasarkan hasil kajian dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa keputusan istri di Desa Pesisir Kecamatan Besuki untuk bekerja sebagai buruh industri, khususnya di pabrik udang, didorong oleh kebutuhan ekonomi keluarga. Penghasilan suami sebagai nelayan yang tidak menentu membuat istri turut mengambil peran dalam mencari nafkah. Meskipun pekerjaan ini membawa dampak positif dalam hal ekonomi, terdapat pula dampak negatif seperti berkurangnya waktu kebersamaan dalam

²⁸ Wakirin, Wanita Karir Dalam Perspektif Islam, (Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar, (Vol.4 No.1).2017) 1- 14

²⁹ Asriaty, wanita karir dalam pandangan islam, Jurnal Al-Maiyyah, Volume 07 No. 2 Juli-Desember 2014

³⁰ Dadang S. Anshori, et.al. ed, Membicarakan Feminisme; Refleksi Muslimah atas Peran Sosial Kaum Wanita, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), 7.

³¹ Hafiz Anshary A.Z. dan Huzaimah T. Yanggo (ed.), Ihdad Wanita Karir, dalam Problematika Hukum Islam Kontemporer (II), (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2002), 11-12..

³² Hartini, Peranan Wanita Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Keluarga Melalui Usaha Ekonomi Produktif, (Yogyakarta : Departemen Sosial RI, 1989), h. 9

keluarga dan beban ganda yang harus dipikul oleh istri. Namun demikian, dengan kerja sama dan saling pengertian antar anggota keluarga, terutama di masa sulit seperti pasca pandemi, keberadaan istri sebagai buruh industri menjadi solusi penting dalam menjaga kesejahteraan rumah tangga.

Dari hasil wawancara dan pengamatan para istri yang bekerja sebagai buruh industri di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo tetap mampu menjalankan peran ganda mereka secara seimbang, yakni sebagai pekerja dan pengurus rumah tangga. Meskipun mereka memiliki tanggung jawab sebagai buruh industri di pabrik udang yang terletak di Situbondo kota, para istri ini tidak melupakan tugas utamanya dalam keluarga, seperti mentaati suami, menghormati suami, melayani dengan kasih sayang, mengurus rumah tangga, serta mendidik anak-anaknya. Para istri mampu mengatur waktu dengan baik (manajemen waktu), seperti mempersiapkan kebutuhan suami dan anak sebelum bekerja, serta memanfaatkan waktu libur kerja untuk berkumpul dengan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa peran istri sebagai buruh industri tidak menghilangkan tanggung jawabnya sebagai ibu dan istri.

Pekerjaan istri sebagai buruh industri di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo membawa dampak positif dan negatif bagi keluarga. Dampak positifnya adalah membantu perekonomian keluarga dan meringankan beban suami, sementara dampak negatifnya berupa berkurangnya waktu kebersamaan dengan keluarga dan beban kerja ganda yang harus dipikul istri. Meskipun demikian, para istri tetap berusaha menjalankan kewajibannya dalam rumah tangga dengan baik. Untuk meminimalisir dampak negatif, dibutuhkan kerja sama dan saling pengertian antara suami dan istri, serta dukungan dari pihak perusahaan melalui fasilitas pendukung dan pelatihan manajemen waktu agar keharmonisan keluarga tetap terjaga.

Bibliografi

Jurnal

- Abdus Salam DZ, "Perempuan dan Motif Ekonomi" *dalam Jurnal Equalita*. Cirebon: PSW STAIN Cirebon, (2001). Vol. 1, No. 1
- Abidin, Zainal. "Kesetaraan Gender Dan Emansipasi Perempuan Dalam Pendidikan Islam." *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 12, No. 01 (2017): 1–17.
- Asma Yunita, Miftahul Jannah, "Perempuan Karir Menurut Pandangan Islam", *Jampi: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Islam* Vol.1, No.1 (2024), 79-90.
- Asriaty, "Wanita Karir Dalam Pandangan Islam", *Jurnal Al-Maiyyah*, Volume 07 No. 2 (2014), 11-19.
- Awing Yunita, "Peran Wanita Karier Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga (Studi Kasus Pada Wanita Yang Menjabat Eselon Di Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan)," *Jurnal Sosiatri Sosiologi* 1, no. 2 (2013): 65–75.
- Fajarwati, "Wanita Karir Dalam Perspektif Hukum Islam", *Jurnal TAHQIQA*, Vol.13, No.1, (2019), 1-13.
- Hidayatullah, Muhammad Yogie dan Ahsin Dinal Mustafa, "Penambahan Nafkah Anak Pasca Perceraian Perspektif Teori Keadilan Gustav Radbruch, *Sakina: Journal of Family Studies*, Vol. 8, No. 1, (2024), 62.
- Masripah, Yufi Mohammad Nasrullah, "Kebolehan Wanita Berkarir Dalam Pandangan Al-Quran", *Jurnal Studi Alquran dan Hadis* Volume 6, Nomor 2, 2022, 843-860.
- Muamar, Afif. "Wanita Karir Dalam Prespektif Psikologis Dan Sosiologis Keluarga Serta Hukum Islam." *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 1, no. 1 (2019): 21–37. doi:10.24235/equalita.v1i1.5153.
- Muhammad Muhsin Afwan, "Posisi Ideal Wanita Karir dalam Rumah Tangga Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* Vol. 22 No. 1, April (2025), 17-21.
- Muhammad Zali, Azra Muzaiyana Nasution, "Systematic Review: Wanita Karir Dalam Perspektif Islam", *Journal of Gender And Social Inclusion In Muslim Societes* Vol. 5, No.1, Tahun (2024), 1-12.
- Muhammad, Ismiyati. "Wanita Karir Dalam Pandangan Islam." *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* 13, no. 1 (2020): 107–16. doi:10.46339/al-wardah.v13i1.162.

- Suriyati, Suriati, "Strategi Wanita Karir Dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai", *Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* Volume 9, No. 2, (2023), 12-25.
- Wakirin, Wakirin. "Wanita Karir Dalam Perspektif Islam." *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 1 (2017): 1–14. doi:10.30599/jpia.v4i1.148
- Yulianti, Yulianti "Menjadi Wanita Karir Persepsi Karyawan Muslim Dan Kristen Di Pekanbaru." *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 12, No. 2 (2021): 166–75. doi:10.24014/trs.v12i2.13546.

Buku

- Abd. Rachman Gozali. *Fikih Munakahat*. Jakarta Timur: Prenada Media. 2003.
- Amini, Ibrahim. *Bimbingan Islam Untuk Kehidupan Suami Istri*. Bandung Anggota IKAPI. 1988.
- Asraf, Abu Muhammad. 2009. *Curhat Pernikahan*. Bandung: Pustaka Rahmat Departemen Agama RI. 2007. *Al-Quran* dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali. Bandung: CV. J.Art Departemen Pendidikan Nasional. 2005.
- Cholid Narbuko dan Achmad. *Metodelogi penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 1997.
- Dadang S. Anshori, et.al. ed, *Membicarakan Feminisme; Refleksi Muslimah atas Peran Sosial Kaum Wanita*. Bandung: Pustaka Hidayah. 1997.
- Hafiz Anshary A.Z. dan Huzaimah T. Yanggo (ed.), *Ihdad Wanita Karir, dalam Problematika Hukum Islam Kontemporer II*. Jakarta : Pustaka Firdaus. 2002.
- Hartini. *Peranan Wanita Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Keluarga Melalui Usaha Ekonomi Produktif*. Yogyakarta : Departemen Sosial RI. 1989.
- Hasan, M. Ali. *Masail Fiqhiyah Al-Haditsah pada Masalah-Masalah Kontemporer Hukum Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1998.
- Huzaimah Tahido Yanggo. *Fikih Perempuan Kontemporer, Indonesia* : Penerbit Ghalia Indonesia. 2010.
- M. Djunaidi Ghony. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017.
- Mohd. Idris Ramulyo. *Hukum Perkawinan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1999.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta. 2018.
- Yaumil Agoes Achir. "*Wanita Dan Karya Suatu Analisa Dari Segi Psikologi*" dalam Emansipasi Dan Peran Ganda Wanita Indonesia. Jakarta : UI Press. 1985.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan